

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor, di mana laporan keuangan berfungsi untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan hartanya. Dalam mengambil keputusan investor sangat beragam, sehingga kemampuan investor untuk membaca informasi laporan keuangan untuk melakukan investasi haruslah tepat. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak pengguna. Bagi investor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan tindakan masa yang akan datang (Laksono dan Dul, 2014). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal contoh perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan pelaporan keuangan akan membuat investor tidak menginvestasikan hartanya kepada perusahaan. Informasi yang disajikan mengandung *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi para investor sebagai signal dalam menentukan investasi, sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Laksono dan Dul, 2014).

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. IAI (2007) menyatakan bila ada keterlambatan atau penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, jika penyampaian laporan keuangan ditunda karena manajemen menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal, memungkinkan informasi andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal Laporan Keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (Pratama dan Adiwibowo, 2014).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang kini lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan

peraturan nomor X.K.2 tahun 2011 dan diperbarui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015). Dengan adanya komite audit yang efektif akan mewujudkan *good corporate governance*. dimana komite audit dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik yang dimiliki oleh komite audit. Karakteristik dalam komite audit diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Karakteristik dapat dilihat dari ukuran komite audit, yaitu frekuensi pertemuan komite audit dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh masing-masing anggota komite audit (Yaputro dan Rudiawararni, 2012).

Frekuensi pertemuan komite audit yaitu banyaknya pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit sesuai dengan lampiran peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) dalam 3 (tiga) bulan dan dihadiri oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) dari jumlah anggota. Pertemuan yang diatur terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan menjaga informasi manajemen sehingga akan

mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan (Rahmat, Isakandar dan Norman, 2009).

Keahlian keuangan yaitu kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku di dalam perusahaan, semakin banyak anggota yang memiliki latar pendidikan, keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan karena keahlian yang dimiliki anggota komite audit ini dapat memiliki informasi yang relevan dan dipublikasikan tepat waktu (Widyasari dan Suardana, 2014).

Berdasarkan PP IAPI Nomor 2 tahun 2016 pasal 1 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, *fee audit* atau imbalan jasa yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian Jasa Audit. Mengacu pada pasal 2 yang berisi tentang kebijakan penentuan Imbalan jasa audit, besarnya tarif imbalan jasa standar per jam untuk masing-masing tingkatan staf dari auditor, dimana imbalan jasa tersebut berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil tim perikatan dengan menentukan jumlah minimal dan maksimal sesuai dengan anggaran dari klien, kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif imbalan jasa standar. Besarnya *fee audit* bervariasi sesuai dengan penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang di hadapi oleh auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (Rizqiasih, 2010 dalam Pamungkas, 2014). Ketika *fee audit* tinggi maka pemegang saham akan memiliki ekspektasi

yang tinggi juga terhadap kualitas audit dari laporan keuangan (Behrouzi, Bahman, dan Azam, 2013).

Ukuran KAP merupakan organisasi yang akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang di hasilkan, KAP yang mempunyai reputasi, untuk menghasilka laporan tepat waktu, perusahaan akan memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP yang besar yang berlaku di universal yang dikenal dengan *Big Four* (Putri, Kennedy, dan Anisman 2015). Para akuntan di Kantor Akuntan Publik *Big Four* lebih berkualitas dan pengalaman di bandingkan dengan para akuntan di kantor akuntan publik *non Big Four*, sehingga dapat berkerja lebih cepat dan tepat waktu (Pratama dan Adiwibowo,, 2014).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan yaitu internal auditor dimana pemeriksaan internal melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam organisasi untuk kegiatan-kegiatan di bidang akuntansi, keuangan, dan bidang operasi lainnya (Hery, 2013 dalam Putri, dkk, 2015). Dalam PP OJK N0. 56/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa tujuan dari internal auditor adalah untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Beberapa penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain dilakukan oleh Widyaswari dan Suardana (2014), dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti Independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman komite audit.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak memiliki pengaruh terhadap *timelines* pelaporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Putri, dkk (2015), perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri, dkk (2015) adalah sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan Putri, dkk (2015) adalah perusahaan *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan tahun yang lebih panjang di bandingkan penelitian Putri, dkk (2015) menggunakan periode 2013, penelitian ini dilakukan pada periode 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Karakteristik Komite Audit, *Fee Audit*, Ukuran Kap, dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode tahun 2014-2016).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?
2. Apakah frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?

3. Apakah keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?
6. Apakah internal auditor berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah membuktikan secara empiris bahwa:

1. Ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016.
2. Frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016.
3. Keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016.
4. *Fee audit* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016.
5. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Periode tahun 2014-2016.

6. Pengaruh internal auditor berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak khususnya :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) pada seluruh perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi.
3. Untuk peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN SKripsi**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir dan dasar menganalisa masalah yang ada seperti ketepatan waktu pelaporan keuangan, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, *fee audit*, ukuran KAP, pengaruh internal auditor. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual atau model penelitian.

## **BAB III. METODA PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran untuk peneliti selanjutnya.